BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Penelitian Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ialah pendekatan kualitatif dengan penerapan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih spesifik mengenai permasalahan pernikahan dini. di Desa Bilis-Bilis, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana informasi tanpa melalui prosedur statistik atau metode perhitungan lainnya. Tujuannya untuk menggunakan peneliti sebagai alat kunci untuk mengumpulkan data dari lingkungan alam untuk mengungkap gejala secara keseluruhan melalui konteks (Sugiarto, 2015) dalam (Humairah, 2022). Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2012) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan sebuah situasi maupun kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan realitas secara tepat dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan serta analisis data yang diperoleh dari kondisi alami dan dibentuk melalui kata-kata (Humairah, 2022).

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan keberadaan tempat peneliti melakukan studi untuk mengumpulkan data yang signifikan guna menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Adapun penelitian dilakukan di Desa Bilis-

Bilis, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti dalam menentukan lokasi studi penelitian di kawasan Desa Bilis-Bilis, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep dikarenakan maraknya pernikahan dini di Desa Bilis-Bilis.

1.3 Subjek Penelitian

Menurut Moleong bahwa peserta penelitian adalah individu yang terlibat dalam memberikan informasi mengenai adanya situasi serta kondisi latar belakang penelitian. (Agustina, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memilih peserta penelitian dengan penerapan teknik yang disebut purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) mengartikan Purposive sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel melalui suatu pertimbangan (Agustina, 2022). Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang diinginkan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memilih subjek dengan beberapa kriteria untuk dijadikan subjek peneltiian. Berikut beberapa kriteria:

1. Pelaku pernikahan dini
2. Menikah minimal 4 tahun
3. Sudah memiliki anak
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

Terdapat 3 pasangan pelaku pernikahan dini yang termasuk dalam kriteria tersebut. Alasan memilih subjek dengan kriteria diatas tersebut adalah, pertama, untuk mengetahui kehidupan pasangan pelaku pernikahan dini selama menikah; kedua, pasangan pernikahan dini tersebut bersedia menjadi subjek penelitian, supaya interaksi antar peneliti dengan subjek bisa berjalan dengan lancar, dan supaya subjek bersedia memberikan informasi terkait penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan informasi mendalam.

1) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan bertemu langsung dengan subjek untuk mengumpulkan data yang lengkap dan mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada peserta penelitian. Sedangkan Widoyoko (2012: 40) menjelaskan bahwa wawancara merupakan interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan responden dengan memenuhi tujuan untuk memperoleh informasi (Humairah, 2022). Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan interaksi tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden dengan maksud memperoleh informasi yang lebih rinci. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model wawancara

dengan pelaksanaan secara tatap muka secara langsung dengan objek guna dapat mempermudah dalam menggali informasi, memperoleh data, serta sebagai cara untuk mempermudah menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik yang melibatkan pengamatan langsung atau meninjau secara langsung untuk mengetahui apa yang terjadi atau membuktikan kebenaran tentang penelitian yang dilakukan melalui kumpulan data. Sedangkan Creswell (2016: 254) mengemukakan bahwa observasi kualitatif merupakan suatu langkah secara langsung dalam mengamati sebuah perilaku serta aktivitas individu di lapangan. (Humairah, 2022).

Observasi dilakukan dengan cara melihat atau mengamati kehidupan subjek, dan kondisi subjek selama wawancara yang diterapkan oleh peneliti. Lalu, hasil pengamatan dibandingkan dengan data wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tahapan penelitian yang bertujuan untuk melengkapi informasi pada data yang diperoleh setelah kegiatan observasi dan wawancara dengan cara melampirkan data-data dokumen. Dalam konteks ini, peneliti sangat perlu mencatat informasi penting yang terkait dengan data yang diperoleh di lapangan yang dijadikan sebuah dokumentasi berupa rekaman suara, foto, rekaman video, dan catatan

hasil wawancara maupun rekaman hasil wawancara. Dengan demikian dapat memperkuat data yang diperoleh.

Pendekatan dokumentasi ialah metode menggunakan kumpulan data yang digunakan untuk mengamati data historis. Menurut Yusuf (2014) Dokumen yang memuat informasi mengenai orang, kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial memiliki nilai yang signifikan dalam penelitian kualitatif (Humairah, 2022).

Dengan menerapkan metode dokumentasi, hal-hal yang didapatkan akan memiliki kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini didokumentasikan dengan pengambilan banyak foto dan rekaman audio hasil wawancara informan.

1.5 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998: 104)yakni catatan data dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang diolah dan ditata secara sistematis guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diselidiki dan menyajikannya sebagai hasil penemuan untuk orang lain (Agustina, 2022). Untuk memahami hal tersebut diperlukan untuk melalukan analisis lanjutan dalam upaya mencari makna.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu proses keadaan atau fenomena yang sebenarnya terjadi. Beberapa langkah-langkah yang dapat diidentifikasi dalam menganalisis data diantaranya:

Menurut Sugiyono (2016:246) prosedur analisis data adalah kegiatan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui proses interaktif yang berlangsung terus-menerus hingga tuntas, serta pada titik mana data tersebut jenuh (Firdausy, 2022).

1. Reduksi Data

   Menurut Sugiyono (2016: 247) data yang dikumpulkan di lapangan cukup luas; sehingga mesti didokumentasikan dengan cermat dan tepat (Firdausy, 2022). Mereduksi data mengimplikasikan membuat ringkasan, memilih elemen-elemen pokok, menfokuskan pada aspek-aspek yang signifikan, dan kemudian mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data guna studi lanjutan, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek – aspek tertentu. Reduksi data merupakan bentuk kegiatan guna meringkas apa yang terjadi di lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, ringkasan tersebut disusun secara sistematis agar mempermudah pelacakan kembali jika data dibutuhkan kelak. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi serta memilah data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dikarenakan data dari lapangan masih perlu diolah agar menjadi data kompleks.

2. Penyajian Data

Setelah proses mereduksi data, tahapan berikutnya adalah mempresentasikan informasi data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan berbentuk grafik, tabel, diagram lingkaran, piktogram, dan sejenisnya. Dalam proses penyajian data, data akan disusun dan dipresentasikan dalam pola koneksi, sehingga lebih sederhana.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi ialah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan awal sifatnya sementara akan direvisi jika tidak ada cukup bukti untuk menjamin pengumpulan data putaran berikutnya.

Menurut Sugiyono (2016:253)hasil penelitian kualitatif terdiri dari informasi yang belum ditemukan sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau gambaran mengenai suatu hal yang sebelumnya bersifat sementara, sehingga setelah penelitian menjadi lebih jelas, atau dapat berbentuk hubungan insidental, teori atau hipotesis (Firdausy, 2022).

Hal ini juga divalidasikan selama pelaksanaan penelitian, dengan cara: (1) mengoreksi ulang penulisan, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) mengoreksi ulang dan meminta masukan teman sejawat, (4) mencari salinan suatu temuan data lain.

1.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat divalidasi dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode

lain. Data luar untuk tujuan kontrol atau perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling umum adalah penelitian oleh sumber lainnya. Triangulasi dalam menguji kredibilitas didefinisikan sebagai wujud pemeriksaan data dari sumber, metode, dan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016:373) triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan mempertimbangkan data yang diambil dari berbagai sumber (Firdausy, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi adalah suatu pendekatan yang diimplementasikan untuk memperoleh data yang valid dari berbagai sumber. Metode triangulasi ini menyimpan data yang cukup jika peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang fenomena yang terjadi. Ada juga beberapa jenis triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, di antara berbagai jenis triangulasi, peneliti telah menentukan rupa teknik triangulasi sumber sehingga informasi yang didapat dari satu sumber dapat dibandingkan dengan sumber yang lain. Mengeksplorasi sumber yang serupa dengan menggunakan metode serta identifikasi waktu yang berbeda (tepat). Pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti adalah nilai yang perlu diulas oleh setiap peneliti. Artinya, diperlukan untuk mengulas macam informasi dan data dari berbagai sumber dan menguji kredibilitas data, dimungkinkan untuk menarik dari berbagai sumber yaitu, pasangan pernikahan dini dan dokumen pendukung yang relevan.